



ANALISIS PRODUKTIVITAS PT. SARANA LALULINTAS INDONESIA DENGAN MENGUNAKAN METODE *MARVIN E. MUNDEL* DALAM MEWUJUDKAN *MASHLAHAH* MAKSIMUM

Ginie Aulia Rawani, Sugianto, Mawaddah Irham

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

g.auliarwni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat produktivitas serta memberikan usulan perbaikan dan peningkatan di PT. Sarana Lalulintas Indonesia. Dengan mengukur produktivitas juga dapat mengetahui *Mashlahah* maksimum di dalam perusahaan dengan memasukkan berkah sebagai *input* produksi, sebab berkah mempunyai pengaruh yang nyata dalam membentuk nilai *output*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Produksi PT. Sarana Lalulintas Indonesia dari periode Januari sampai periode Desember Tahun 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen dan teknik analisis data menggunakan metode *Marvin E. Mundel*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas total indeks produktivitas tertinggi pada periode Februari yaitu sebesar 119% dan terendah pada periode April yaitu 74,93%. Dari beberapa faktor yang telah diteliti oleh peneliti bahwa PT. Sarana Lalulintas Indonesia masih belum menginternasiasikan *Mashlahah* yang maksimum. Berdasarkan hasil pengukuran produktivitas, peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan cara perbaikan masing-masing *input* diantaranya meningkatkan pemeliharaan dan perawatan terhadap mesin, meningkatkan kontrol terhadap material yang dikirim oleh *supplier*, dan melakukan pengawasan terhadap karyawan.

Kata Kunci: Produktivitas, Marvin E. Mundel, Mashlahah Maksimum.

Abstrack

This study aims to analyze the level of partial and total productivity as well as provide recommendations for improvement and improvement at PT. Indonesian Traffic Facility. By measuring productivity one can also find out the maximum *Mashlahah* in the company by including blessings as production inputs, because blessings have a real influence in shaping the output value. This research was conducted using descriptive

quantitative research. The research data used is secondary data obtained from the Production Report of PT. Sarana Lau Lintas Indonesia from January to December 2020. Data collection techniques used document studies and data analysis techniques used the Marvin E. Mundel method. The results of this study indicate that the highest productivity index total productivity in the February period is 119% and the lowest is in the April period, namely 74.93%. From several factors that have been examined by researchers that PT. Indonesian Traffic Facility still has not internalized the maximum Mashlahah. Based on the results of productivity measurements, increasing productivity can be done by improving each input including increasing maintenance and maintenance of machines, increasing control over materials sent by suppliers, and supervising employees.

Keywords: Productivity, Marvin E. Mundel, Maximum Mashlahah

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini kemajuan sektor ekonomi meningkat dengan pesat, industri berkembang disegala bidang baik dalam bidang industri barang maupun jasa, persaingan dunia industri yang semakin ketat sehingga membuat perusahaan dituntut untuk terus berkembang (Singgih & Yuda, 2008). Kondisi persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk tetap bertahan dalam persaingan saat ini. Perindustrian sangat erat dengan persaingan bisnis. Dalam persaingan ini perusahaan berupaya untuk tetap konsisten menghasilkan produk yang berkualitas, mengembangkan usaha dan memberikan pelayanan secara prima. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk melakukan perbaikan-perbaikan diberbagai sektor agar dapat menghasilkan keuntungan yang dapat menunjang perkembangan perusahaan (Bakar et al., 2017).

Perusahaan perlu merencanakan dan mengembangkan strategi dalam memperbaiki kinerjanya yang lebih efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya. Persaingan dalam perusahaan tidak hanya tidak hanya diukur dari produknya saja. Akan tetapi, harus juga diukur dari tingkat produktivitasnya yang tinggi. Produktivitas merupakan salah satu alternatif untuk mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan dan merupakan salah satu cara yang sangat tepat dalam menilai efisiensi pemakaian sejumlah *input* dalam menghasilkan *output* tertentu. Produktivitas adalah perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut (Mubin & Zainuri, 2012).

Pengukuran produktivitas sangat penting bagi suatu perusahaan dalam rangka persaingan bisnis yang sangat kompetitif, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja agar mampu bersaing dengan perusahaan lain sejenis. Manfaat dari pengukuran produktivitas memberikan informasi untuk menentukan dan mengevaluasi perkembangan produktivitas perusahaan dari waktu ke waktu dan memberikan informasi dalam mengevaluasi perkembangan dan efektifitas dari perbaikan terus menerus yang dilakukan perusahaan. Produktivitas dapat dikatakan tinggi atau rendah bila telah dibandingkan dengan standar masa lalu. Pengukuran produktivitas adalah suatu cara untuk meningkatkan produktivitas. Kegunaan

pengukuran produktivitas itu bagi perusahaan merupakan untuk memperbaiki cara kerja dan dapat mengetahui hal yang menjadi faktor dari berkurangnya produktivitas dan memperbaharui hal itu untuk meningkatkan laba.

PT. Sarana Lalulintas Indonesia merupakan perusahaan swasta bergerak dibidang jasa dan produksi rambu lalulintas yang berlokasi di Kota Medan. PT. Sarana Lalulintas Indonesia adalah sebuah Badan Usaha yang bergerak di bidang Jasa Konstruksi Bidang Fasilitas Perlengkapan Keselamatan Jalan, berdiri sejak tahun 2013 oleh beberapa pemegang saham dan telah terdaftar pada Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan Republik Indonesia sebagai salah satu perusahaan yang mendapat Tanda Daftar Badan Usaha Pembuat Perlengkapan Jalan (TD - BUPBPJ) sejak tahun 2014. Dengan produk badan usaha yaitu CC Room ATCS Kota Banda Aceh, CC Room ATCS POLDA Sumatera Utara, CC Room ATCS Kota Medan, CC Room ATCS DISHUB Provinsi Sumatera Utara, CC Room ATCS POLRESTA Kota Medan, CC Room ATCS Kota Jambi, Patok Deliniator, dan Rambu Lalulintas.

Permasalahan yang terjadi pada PT. Sarana Lalulintas Indonesia yaitu jumlah produksi yang tidak memenuhi target produksi serta perusahaan kurang memperhatikan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki baik itu dari segi material, tenaga kerja, energi dan *maintenance* yang menunjang proses produksi. Sampai saat ini, PT. Sarana Lalulintas Indonesia belum pernah melakukan pengukuran produktivitas perusahaan. Perusahaan hanya menghitung *profit* (keuntungan) dari hasil penjualan produksi sebagai ukuran produktivitas perusahaan. Sehingga perusahaan mengalami tingkat produktivitas yang cenderung tidak stabil.

Data Biaya Material dan Jumlah Produksi Yang Dihasilkan Tahun 2020

No.	Periode	Biaya Material	Jumlah Produksi
1.	Januari	218.880.000,00	228
2.	Februari	222.401.801,09	278
3.	Maret	159.999.528,82	250
4.	April	230.389.144,59	240
5.	Mei	191.177.902,58	239
6.	Juni	129.257.827,38	202
7.	Juli	284.156.719,46	296
8.	Agustus	165.564.407,86	207
9.	September	151.011.761,03	236
10.	Oktober	254.351.874,82	265
11.	November	214.356.286,03	268
12.	Desember	180.436.959,75	282

Sumber: Laporan Produksi PT. Sarana Lalulintas Indonesia

Berdasarkan laporan produksi diatas, biaya produksi seperti biaya material mengalami kenaikan dengan jumlah produksi yang mengalami penurunan bila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Kenaikan biaya produksi tidak sebanding dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Hal ini mengindikasikan perusahaan belum maksimal dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam menghasilkan *output*

yang mengakibatkan terjadinya penurunan produktivitas perusahaan sehingga harus dilakukan pengukuran produktivitas.

Dalam perspektif ekonomi Islam, produsen tidak hanya mengejar laba sebanyak-banyaknya melainkan juga harus mengejar *mashlahah*. *Mashlahah* dalam kegiatan produksi adalah keuntungan dan berkah sehingga produsen akan menentukan kombinasi antara berkah dan keuntungan yang memberikan *mashlahah* maksimum. Oleh karena itu, tujuan produsen bukan hanya mendapatkan laba saja, melainkan produsen juga mempertimbangkan kandungan berkah yang ada pada sumber daya dan *output* (P3EI UII, 2008).

Setiap produsen muslim harus memperhatikan apa yang sudah di produksi. Apakah itu baik atau buruknya, untung ruginya, serta keberkahannya dan tidak hanya mementingkan keuntungan dunia. Karena apapun yang di produksi oleh seorang produsen pastinya akan digunakan oleh orang banyak dan akan tersebar luaskan, untuk itulah sebagai produsen muslim harus memperhatikan banyak aspek dalam hal memproduksi sesuatu. Jangan sampai apa yang diproduksi hanya mementingkan kepentingan dunia atau bahkan menghasilkan sesuatu yang buruk dan tidak mendatangkan keberkahan dan kebaikan (Prasetya et al., 2018).

Dengan melihat permasalahan-permasalahan tersebut, maka penulis terdorong untuk meakukan penelitian dengan judul: "Analisis Produktivitas PT. Sarana Lalulintas Indonesia Dengan Menggunakan Metode *Marvin E. Mundel* Dalam Mewujudkan *Mashlahah* Maksimum".

2. Kajian Pustaka

a. Produktivitas

Di dalam ilmu ekonomi, produktivitas merupakan nisbah atau rasio antara hasil kegiatan (*output*, keluaran) dan segala pengorbanan (biaya) untuk mewujudkan hasil tersebut (*input*, masukan). Pada umumnya, nisbah atau rasio berupa suatu bilangan rata-rata yang mengungkapkan hasil bagi antara keluaran total angka masukan total dari beberapa kategori barang/jasa, seperti biaya tenaga kerja dan bahan baku (Nasution, 2005). Sinungan memiliki pengertian produktivitas yaitu interaksi terpadu antara investasi (pengetahuan, teknologi dan riset), manajemen dan tenaga kerja untuk mencapai mutu kehidupan hari ini yang lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini serta rasio antara apa yang dihasilkan (*output*) dengan keseluruhan peralatan produksi tidak hanya dilihat dari aspek kuantitas, tetapi juga dilihat dari aspek kualitas (Sinungan, 2009).

Secara umum, produktivitas digunakan sebagai salah satu ukuran dalam efisiensi. Konsep produktivitas dapat dipakai untuk menjelaskan bagaimana sumber-sumber daya digunakan secara optimal, sehingga dapat menghasilkan *output* yang maksimal.

Pengukuran produktivitas berdasarkan pendekatan rasio *input* dan *output* akan mampu menghasilkan tiga jenis ukuran produktivitas, yaitu produktivitas parsial, produktivitas total faktor dan produktivitas total (Fithri & Sari, 2015).

1) Produktivitas Parsial

Produktivitas parsial sering disebut dengan produktivitas faktor tunggal (*single-factor productivity*) yang merupakan rasio dari *output* terhadap salah

satu jenis *input*. Sebagai contoh, produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran produktivitas parsial bagi *input* tenaga kerja yang diukur berdasarkan rasio *output* terhadap *input* tenaga kerja.

2) Produktivitas Total Faktor

Produktivitas total faktor merupakan rasio dari *output* bersih terhadap banyaknya *input* modal dan tenaga kerja yang digunakan. *Output* bersih (*output*) adalah hasil pengurangan dari total *output* dengan barang dan jasa antara *input* yang digunakan dalam proses produksi. Jenis *input* yang digunakan dalam pengukuran produktivitas total faktor adalah hanya modal dan tenaga kerja.

3) Produktivitas Total

Produktivitas total merupakan produktivitas dari semua faktor yang digunakan untuk menghasilkan *output*. Produktivitas total merupakan rasio dan *output* total terhadap *input* total (semua *input* yang digunakan dalam proses produksi). Berdasarkan definisi tersebut, terlihat bahwa ukuran produktivitas total merefleksikan dampak penggunaan semua *input* secara bersamaan dalam memproduksi *output*.

Rumus dari produktivitas total adalah:

$$\frac{\text{Total Output}}{\text{Total Input}}$$

Total *output* diartikan sebagai semua *output* yang dihasilkan oleh perusahaan yang jumlahnya dapat diukur.

Total *output* = nilai produk jadi + nilai produk setengah jadi bunga dari saham + pendapatan lain-lain.

b. Metode Marvin E. Mundel

Metode *Marvin E. Mundel* adalah salah satu sistem pengukuran produktivitas Total produktivitas faktor yang diciptakan oleh *Marvin Everett Mundel* pada tahun 1916 dalam memantau produktivitas yaitu rasio antara *output* dengan *input*. *Output* berupa penerimaan (*revenues*) sedangkan *input* berupa sumber daya produksi. Sumber daya produksi dapat terdiri dari peralatan kerja, tenaga kerja, energi dan biaya produksi. Penerimaan dapat berupa produk yang dihasilkan. Metode ini digunakan sebagai pengukuran tingkat produktivitas perusahaan dengan menitik beratkan pada biaya produksi sebagai *input* dan produk yang dihasilkan sebagai *output*.

Peningkatan produktivitas dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya produksi secara maksimal. Tingkat produktivitas rendah diakibatkan adanya peningkatan biaya produksi sehubungan dengan adanya kendala-kendala yang dijumpai perusahaan seperti penurunan kinerja.

Metode *Marvin E. Mundel* menghitung produktivitas total setiap periode pengukuran, dengan membandingkan nilai *Output Partial* dengan nilai *Input Partial*. Setelah itu melakukan perhitungan indeks produktivitas parsial dengan membandingkan nilai indeks salah satu *input* (biaya material, tenaga kerja, depresial, energi, *maintenance*) terhadap keluaran (*output*) yang dihasilkan perusahaan (Sihombing, 2017).

Pada dasarnya model *Mundel* merupakan suatu model pengukuran yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang akan diukur produktivitasnya itu mempunyai waktu standard untuk operasi (*operation time standard*). Dalam bentuk pengukuran pertama merupakan rasio antara indeks performansi pada periode pengukuran dan indeks performansi pada periode dasar, sedangkan bentuk pengukuran kedua merupakan rasio antara indeks *output* dengan indeks *input* (Eko, 2009).

c. **Mashlahah Maksimum**

Mashlahah merupakan setiap sesuatu yang menimbulkan suatu perbuatan, berupa hal-hal baik. Sedangkan dalam terminologis syariat, terdapat beragam pendefinisian. *Mustafa Syalbi* menyimpulkan dalam dua pengertian. Pertama, dengan pengertian *majaz*, *Mashlahah* adalah sesuatu yang menyampaikan pada kemanfaatan. Kedua, secara hakiki, *Mashlahah* adalah akibat itu sendiri yang timbul dari sebuah tindakan, yakni berupa kebaikan ataupun kemanfaatan. *Imam Ghazali* mendefinisikan *Mashlahah* sebagai sesuatu yang bisa mendatangkan kemanfaatan dan menanggulangi kerusakan. Atau bisa juga dijelaskan mengambil manfaat dan menolak kemudharatan dalam rangka merawat tujuan-tujuan *syara'*. Sedangkan menurut Menurut *Imam Malik*, *Mashlahah* adalah setiap manfaat yang tidak didasarkan pada nash khusus yang menunjukkan *mu'tabar* (diakui) atau tidaknya manfaat itu (Asmani, 2009).

Dalam buku Ahmad Ifham Sholihin, definisi *Mashlahah* yaitu merupakan segala bentuk kebaikan yang berdimensi duniawi dan *ukhrawi*, material dan spritual serta individual dan kolektif serta harus memenuhi 3 (tiga) unsur yakni kepatuhan syariah (*halal*), bermanfaat atau membawa kebaikan (*thoyib*) dalam semua aspek secara keseluruhan yang tidak menimbulkan kemudharatan (Sholihin, 2010).

Dengan demikian *Mashlahah* adalah memelihara tujuan *syara'* dan meraih manfaat atau keberkahan di dunia maupun di akhirat dan menghindarkan kemudharatan. Sedangkan *Mashlahah* maksimum dalam produksi adalah kegiatan produksi yang menentukan keuntungan sesuai dengan manfaat dan keberkahan didalamnya.

3. Metode penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang berupa angka-angka, serta diperoleh dari sumber sekunder berupa data (Sugianto et al., 2020). Laporan Produksi PT. Sarana Lalulintas Indonesia. Metode penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan data statistik, matematika, atau komputasi (Ramdhan, 2021). Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung indeks produktivitas dan nilai produktivitas yang selanjutnya akan digunakan untuk menganalisis produktivitas berdasarkan metode *Marvin E. Mundel*. Sedangkan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan

masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data (Rahmani, 2016). Deskriptif juga berupaya menjelaskan, dan menilai materi yang menjadi fokus penelitian (Imsar, 2022).

Subjek penelitian adalah benda atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang melekat dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2016). Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa informan yang dipercaya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dengan akurat yaitu Kepala bagian Produksi PT. Sarana Lalulintas Indonesia.

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Objek dari penelitian ini adalah PT. Sarana Lalulintas Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang disajikan secara terstruktur dan sistematis terhadap fenomena dan hubungan-hubungan dengan jelas, berdasarkan pengumpulan data informasi berupa angka atau simbol (Hermawan, 2019).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2014), peneliti hanya mengutip dari data yang telah ada pada perusahaan. Dalam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan adalah:

- 1) Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah *input* dan *output* periode Januari – Desember 2020
- 2) *Input* jumlah tenaga kerja di bagian proses produksi
- 3) *Input* jumlah energi di bagian proses produksi
- 4) *Input* jumlah *maintenance* di bagian proses produksi
- 5) *Input* jumlah deviasi di bagian proses produksi
- 6) Data lain yang relevan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang diambil dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen dan studi pustaka.

Adapun analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan indeks produktivitas. Perhitungan indeks produktivitas adalah perbandingan nilai total nilai indeks produktivitas *output* dengan total nilai indeks produktivitas *input* suatu periode dengan indeks produktivitas periode sebelumnya.

$$IP = \frac{(AOMP/AOBP)}{(RIMP/RIBP)} \times 100$$

Keterangan:

IP	= Indeks Produktivitas
AOMP	= <i>Output</i> Agregat Untuk Periode Yang Diukur
AOBP	= <i>Output</i> Agregat Untuk Periode Dasar
RIMP	= <i>Input</i> Untuk Periode Yang Diukur
RIBP	= <i>Input</i> Untuk Periode Dasar

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, menentukan nilai deflator dari setiap indeks harga material, tenaga kerja, depresiasi mesin, energi dan utilitas serta maintenance. Menentukan harga konstan dari setiap input biaya produksi yaitu harga material, tenaga kerja, depresiasi mesin, energi, serta maintenance dengan cara mengalikan nilai deflator masing-masing biaya dengan

harga yang ada pada saat periode pengukuran. Setelah harga konstan setiap input diperoleh, maka dilakukan perhitungan total Resources Input Partial (RIP) yang merupakan penjumlahan dari seluruh input dengan harga konstan. Selanjutnya dilakukan perhitungan output yang didapatkan dari jumlah produksi selama periode pengukuran dikalikan dengan harga rata-rata. Tahap terakhir adalah perhitungan indeks produktivitas parsial dengan cara membandingkan nilai indeks salah satu input terhadap output.

4. Hasil dan Pembahasan

Indeks produktivitas total diperoleh dari perhitungan antara seluruh keluaran yaitu produk dengan masukan yaitu depresiasi mesin, material, energi, *maintenance*, dan tenaga kerja. Adapun contoh perhitungan produktivitas total pada periode Februari adalah sebagai berikut:

$$\text{IP Parsial Februari} = \frac{\left(\frac{\text{AOMP}}{\text{AOBP}}\right)}{\left(\frac{\text{RIMP}}{\text{RIBP}}\right)} \times 100$$

$$\text{IP Parsial Februari} = \frac{\left(\frac{444.800.000,00}{364.800.000,00}\right)}{\left(\frac{322.351.168,00}{314.631.168,00}\right)} \times 100$$

$$= 119.01$$

Indeks Produktivitas Total

No.	Periode	AOP (Rp)	RIP Total (Rp)	Indeks Produktivitas	Growth (%)
1.	Januari	364.800.000	314.631.168	100.00	-
2.	Febuari	444.800.000	322.351.168	119.01	19
3.	Maret	400.000.000	255.919.168	113.27	-5
4.	April	384.000.000	327.879.168	74.93	-34
5.	Mei	382.400.000	285.535.168	114.35	53
6.	Juni	323.200.000	218.287.168	110.56	-3
7.	Juli	473.600.000	389.703.168	82.08	-26
8.	Agustus	331.200.000	255.327.168	106.74	30
9.	September	377.600.000	244.943.168	118.84	11
10.	Oktober	424.000.000	355.479.168	77.37	-35
11.	November	428.800.000	312.911.168	114.89	48
12.	Desember	451.200.000	284.007.168	115.93	1

Perhitungan indeks produktivitas total diperoleh dari perbandingan antara seluruh *output* dengan seluruh total *input*, yaitu depresiasi mesin, material, energi, *Maintenance*, dan tenaga kerja. Untuk memperoleh indeks produktivitas total diperlukan *Resources Input Partial* (RIP) dan *Agregat Output* (AOP).

Indeks produktivitas tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 119%, terjadi kenaikan positif sebesar 19% dari periode dasar yaitu 100%. Hal ini terjadi karena

besarnya biaya *input* pada bulan Februari dapat diimbangi dengan jumlah *agregat output* yang ada pada periode tersebut, yang berpengaruh terhadap indeks produktivitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Blanchard, 2006) yang berpendapat bahwa hubungan antara *output agregat* dan *input* yang digunakan dalam melakukan produksi adalah jika salah satu *variabel input* meningkat maka *output* akan meningkat, dimana kondisi ini dinamakan sebagai kondisi tingkat pengembalian modal. Indeks terendah terjadi pada bulan April sebesar 74.93% dan mengalami penurunan sebesar -34% dari periode sebelumnya dan mengalami penurunan 66% dari periode dasar yaitu 100%. Peningkatan ataupun penurunan *agregat output* selama periode pengukuran tidak terlalu dipengaruhi oleh peningkatan ataupun penurunan *resources input partial* (RIP). Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Siagian, 2005) bahwa biaya penjualan dari perusahaan yang akan berdampak pada profit dipengaruhi oleh seberapa besar *output* yang dihasilkan oleh perusahaan.

Faktor produktivitas pada esensinya dapat menentukan *masalah* maksimum, penelitian yang dilakukan di PT. Sarana Lalulintas Indonesia faktor produktivitas yang dapat diukur ke-*mashlahah*-tannya yaitu faktor tenaga kerja, material dan energi. Pada faktor tenaga kerja, nilai ke-*mashlahah*-tan dapat diketahui dengan cara bagaimana perusahaan memberikan kesejahteraan karyawan, seperti memberikan gaji yang sesuai dengan aturan perundangan-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah, memberikan bonus gaji atau penghargaan kepada karyawan yang aktif dalam bekerja, memberikan fasilitas yang nyaman dan lengkap untuk memenuhi kebutuhan karyawan pada saat bekerja, bekerja dengan waktu yang sudah ditetapkan, dan lain sebagainya. Pada faktor material, nilai ke-*mashlahah*-tan dapat diketahui dengan pembuatan produk itu sendiri, seperti kualitas dari bahan baku, kekuatan dari bahan baku, keawetan dari bahan baku, bentuk atau desain dari bahan baku, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk faktor energi, nilai ke-*mashlahah*-tan dapat dilihat dari bagaimana karyawan menggunakan energi (air, listrik, dsb) dan menggunakan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan.

Mashlahah maksimum pada PT. Sarana Lalulintas Indonesia dapat diketahui dari perhitungan produktivitas dan penelitian yang dilakukan pada faktor tenaga kerja, dapat diketahui sebagai berikut:

- a) Dari data yang diperoleh dimana tidak semua karyawan mendapatkan gaji UMR, hanya beberapa karyawan tertentu yang mendapatkan gaji UMR seperti Komisaris dan Kepala Divisi.
- b) Karyawan tidak pernah mendapatkan bonus.
- c) Fasilitas untuk bekerja yang diberikan oleh perusahaan cukup memadai dan aman digunakan.
- d) Fasilitas yang ada di perusahaan cukup bersih, lengkap dan nyaman.
- e) Banyak karyawan bekerja tidak sesuai dengan jam kerja yang ditetapkan.
- f) Masih banyak karyawan yang menganggur pada saat bekerja.

Selain faktor tenaga kerja, faktor material atau bahan baku dan energi juga menentukan ke-*mashlahah*-tan, untuk bahan baku yang digunakan oleh PT. Sarana Lalulintas Indonesia sangat berkualitas dikarenakan bahan baku di impor dari luar

negeri seperti Singapura. Dan untuk faktor energi, karyawan sangat boros dalam pemakaian listrik, air, dan alat-alat yang di fasilitasi karyawan kurang terjaga.

Dari beberapa faktor yang telah diteliti oleh peneliti bahwa PT. Sarana Lalulintas Indonesia masih belum menginternasionalisasikan *mashlahah* yang maksimum, meskipun dari indeks produktivitas total yang cukup tinggi dan *profit* yang terbilang banyak mengalami peningkatan di bandingkan dengan penurunan, tetap saja perusahaan tidak memberikan kesejahteraan terhadap karyawan. Bekerja dengan jam kerja yang tidak rasional dan upah karyawan yang jauh dari UMR merupakan bentuk dari eksploitasi terhadap tenaga kerja, sehingga nilai *input* dan *output* yang dihasilkan juga tidak mengandung ke berkahan yang optimal atau tidak ada *mashlahah* yang maksimum didalamnya.

Upaya meningkatkan produktivitas PT. Sarana Lalulintas Indonesia dengan beberapa faktor produksi antara lain sebagai berikut:

- a. Depresiasi: Melakukan penjadwalan terhadap mesin agar kondisi mesin tetap dalam kondisi yang baik dan dapat memperpanjang usia mesin dan mematikan mesin ketika tidak digunakan lagi, jika membiarkan mesin tetap menyala meskipun sedang tidak digunakan hal ini akan mempercepat kerusakan pada mesin.
- b. Material: Meningkatkan kontrol terhadap material yang dikirim oleh *supplier* dengan cara mengadakan perjanjian bila terdapat kerusakan material dapat ditukar dengan material lain yang lebih baik dan memilih *supplier* yang baik dari segi harga yang ditawarkan maupun kualitas bahan baku yang diberikan serta kontinuitas perlu dipertimbangkan kembali, karena kesalahan dalam pemilihan *supplier* bahan baku akan berdampak pada penurunan produktivitas. Hal ini dikarenakan bahan baku merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan proses produksi karena berpengaruh secara langsung terhadap produk yang dihasilkan.
- c. Energi: Meningkatkan kesadaran karyawan dalam hal pemakaian listrik dan air agar seefisien mungkin sehingga dapat menghemat biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mematikan listrik atau air saat tidak digunakan dan melakukan pengawasan terhadap penggunaan energi yang dilakukan oleh karyawan.
- d. *Maintenance*: Meningkatkan pemeliharaan dan perawatan terhadap mesin tersebut. Hal ini dilakukan sebagai tindakan untuk mencegah terjadinya kerusakan mesin yang dapat menghambat jalannya proses produksi sehingga akan membuat biaya *maintenance* mesin semakin tinggi dan membersihkan mesin setiap kali digunakan dan memeriksa kondisi mesin setiap memulai dan mengakhiri pemakaian mesin.
- e. Tenaga Kerja: Melakukan pengawasan terhadap karyawan, untuk mengurangi adanya karyawan yang menganggur saat produksi berlangsung. Dengan adanya pengawasan perusahaan dapat memeriksa, meneliti, menilai dan mengarahkan pelaksanaan pekerjaan, sehingga penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dapat ditekan sehingga kemungkinan timbulnya kerugian dapat dihilangkan atau

setidaknya dapat dikurangi dan memaksimalkan jam kerja untuk mengurangi adanya karyawan yang menganggur saat produksi berlangsung. Sumber daya merupakan faktor yang sangat berharga, maka perusahaan bertanggung jawab untuk memelihara kualitas kehidupan kerja dan membina tenaga kerja agar bersedia memberikan sumbangannya secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan.

5. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Pengukuran produktivitas di PT. Sarana Lalulintas Indonesia yaitu indeks produktivitas tertinggi terjadi pada periode Februari sebesar 119%. Sedangkan indeks terendah terjadi pada periode April sebesar 74.93%. Pengukuran produktivitas dengan menggunakan metode Marvin E. Mundel berdasarkan konsep *mashlahah* maksimum menunjukkan bahwa setiap periode mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini terjadi karena beberapa faktor produksi yang mempengaruhinya. Faktor produktivitas pada esensinya dapat menentukan *masalah* maksimum, penelitian yang dilakukan di PT. Sarana Lalulintas Indonesia faktor produktivitas yang dapat diukur ke-*mashlahah*-tannya yaitu faktor tenaga kerja, material dan energi. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa PT. Sarana Lalulintas Indonesia belum menginternalisasikan *mashlahah* yang maksimum. Bekerja dengan jam kerja yang tidak rasional dan upah karyawan yang jauh dari UMR merupakan bentuk dari eksploitasi terhadap tenaga kerja, sehingga nilai *input* dan *output* yang dihasilkan juga tidak mengandung keberkahan yang optimal atau tidak ada *mashlahah* yang maksimum didalamnya.

b. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penelitian selanjutnya agar melakukan pengukuran produktivitas dengan menggunakan metode lain (misalnya: *Objective Matrix* (OMAX), *American Productivity Center* (APC) dan lain sebagainya) yang dapat memberikan masukan secara kuantitatif bagi perusahaan untuk meningkatkan produktivitas.
2. Saran bagi perusahaan dapat membuat perencanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap proses produksi sehingga penggunaan *input* lebih efisien dan penggunaan biaya lebih ekonomis. Selain itu perusahaan di harapkan dapat menginternalisasikan *mashlahah* yang maksimum dengan memberikan upah karyawan sesuai dengan UMR yang sudah ditetapkan dan mengoptimalkan jam kerja karyawan.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.



- Asmani, J. M. (2009). *Fiqh Sosial Kiai Sahal, Antara Konsep dan Implementasi*. Khalista.
- Bakar, A., Suprianto., & Yuniati, Y. (2017). Usulan Peningkatan Produktivitas Berdasarkan Metode Mundel dan APC di PT. Raffasya Media. *Journal Of Industrial Engineering Management*, 2(2).
- Blanchard, O. (2016). *Makro Ekonomi*, Pearson.
- Eko, M. H. (2009). , *Analisis Pengukuran Produktivitas Perusahaan dengan Menggunakan Metode Marvin E. Mundel di PTPN IV PKS Pabatu. Tebing Tinggi*. Universitas Sumatera Utara.
- Fithri, P., & Sari, R. Y. (2015). Analisis Pengukuran Produktivitas Perusahaan Alsintan CV. Cherry Sarana Agro. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 14(1), 138–155.
- Mubin, A., & Zainuri, S. (2012). Peningkatan Produktivitas dan Kinerja Lingkungan dengan Menggunakan Metode Green Productivity di PT. XYZ. *Jurnal Teknik Industri*, 3(2).
- Nasution, M. (2005). *Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Manajemen*. Ghalia Indonesia.
- P3EI UII. (2008). *Ekonomi Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Prasetya, M. D., Fadhil, S., Bella, S., & Yulia, V. (2018, Oktober 30). *Produksi Dalam Pandangan Islam dan Etika Produsen Dalam Pandangan Islam*, <http://metrojambi.com>.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1-24.
- Putri, A. B., Maftuhah, R. A., & Rafsanjani, H. (2023). The Effect of Job Satisfaction and Work Discipline on Employee Performance at BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 7(2), 177-197.
- Rafsanjani, H. (2022). Analisis Praktek Riba, Gharar, dan Maisir Pada Asuransi Konvensional dan Solusi dari Asuransi Syariah. *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 11(1).
- Rafsanjani, H. (2022). Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk Mengukur Unidimensional Indikator Pilar Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Pendekatan Psikologi Sosial). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 267-278.
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492-502.
- Rahmani, N, A, B. (2016) *Metodologi Penelitian Ekonomi*. FEBI UINSU Press.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sanusi, Anwar. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sholihin, A. I. (2010). *Buku Ekonomi Syariah*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sihombing, Y. O. (2017, February 5). *Metode Marvin E. Mundel*. <https://bbs.binus.ac.id/management/2017/02/metode-marvin-e-mundel-2/>.

- Singgih, M. L. & Yuda, B. (2008). Pengukuran Produktivitas Personel Dalam Penentuan Pemberian Intensif Karyawan Di Perusahaan Pembangkit Listrik. *Jurnal Teknik Industri*, 8(1).
- Sinungan, M. (2009). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara
- Sugianto, Gunawan, D., & Siregar, S. (2020). Analisis Komprasi Kinerja Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. *SAINTEKS*, 691-695.